



## Pengaruh Penggunaan *Lectora Inspire* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMAN 49 Jakarta Pada Mata Pelajaran Geografi

**Rifni Aulia Safitri**

Universitas Negeri Jakarta

**Ahman Sya**

Universitas Negeri Jakarta

**Ilham Badaruddin Mataburu**

Universitas Negeri Jakarta

Jl. Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

Korespondensi penulis: [rifniauliasafitri\\_1402619008@mhs.unj.ac.id](mailto:rifniauliasafitri_1402619008@mhs.unj.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to determine the effect of using Lectora Inspire learning media on the critical thinking skills of class XI IPS students at SMAN 49 Jakarta in the subject matter of geography on Indonesian cultural diversity. Using a quasi-experimental method with a sampling technique that is total sampling. The sample used was class XI IPS 2 as an experimental class that used Lectora Inspire learning media and class XI IPS 1 as a control class that used PowerPoint learning media. The research instrument test was declared valid and reliable, and the data obtained was normal and homogeneous. The results of the statistical test (independent sample t test) obtained the value of sig. of 0.014 which means  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted due to the Sig value.  $< 0.05$ . The conclusion of the study is that there is an effect of using Lectora Inspire learning media on students' critical thinking skills in the experimental class. The increase in students' critical thinking skills in the experimental class was higher, namely 3.85, while in the control class it was 2.25.*

**Keywords:** *Critical Thinking, Lectora Inspire, Learning Media, Students*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *lectora inspire* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS SMAN 49 Jakarta pada mata pelajaran geografi materi keragaman budaya Indonesia. Menggunakan metode quasi eksperimen dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Sampel yang digunakan adalah kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *lectora inspire* dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol yang menggunakan media pembelajaran *powerpoint*. Uji instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, serta data yang diperoleh normal dan homogen. Hasil uji statistik (independent sample t test) diperoleh nilai sig. sebesar 0,014 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dikarenakan nilai Sig.  $< 0,05$ . Kesimpulan penelitian adalah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *lectora inspire* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen lebih tinggi yaitu sebesar 3,85, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 2,25.

**Kata kunci:** *Berpikir Kritis, Lectora Inspire, Media Pembelajaran, Siswa*

## **LATAR BELAKANG**

Seiringan dengan era globalisasi perkembangan teknologi yang semakin canggih banyak memberikan pengaruh serta kontribusi terhadap dunia pendidikan. Tantangan pendidikan abad 21 harus bisa membekali siswa dengan empat keterampilan yang meliputi *communication, collaboration, critical thinking and problem solving*, serta *creativity and innovation* (Indraswati et al., 2020). Keterampilan fundamental yang wajib dikuasai oleh siswa abad 21 salah satunya adalah *critical thinking* atau kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis adalah proses aktif di mana seseorang mengajukan pertanyaan untuk diri sendiri, memikirkan secara mendalam tentang berbagai hal, dan mampu menemukan informasi yang relevan untuk diri sendiri daripada sekedar mendapatkannya dari orang lain (Fisher dalam Septikasari & Frasandy, 2018). Pada era digitalisasi teknologi arus informasi sangat melimpah dan mudah sekali untuk diakses, siswa diharuskan mempunyai kemampuan untuk menyeleksi serta menyaring sumber informasi yang valid, kredibel, dan berkualitas.

Kemampuan berpikir kritis dibutuhkan dalam pembelajaran geografi. Dokumen *Framework for 21st Century Learning*, salah satu tujuan geografi adalah agar siswa mampu berpikir kritis dan mampu mengatasi masalah yang berkaitan dengan perubahan ruang di permukaan bumi. Oleh karena itu, siswa diberikan lebih banyak kesempatan untuk aktif berpikir dalam pendidikan saat ini. Permendikbud nomor 69 tahun 2013 tentang kualitas pendidikan Indonesia menyebutkan bahwa pola pembelajaran bergeser dari pasif menjadi aktif mencari (Alfi & Amirudin, 2016). Kegiatan pembelajaran tersebut memerlukan adanya inovasi yang bisa membangkitkan siswa untuk dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Hal ini relevan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang mengutamakan pembentukan individual dalam belajar aktif, serta menyusun konsep mengenai kegiatan yang sedang di pelajari (Diharjo et al., 2017). Melalui penerapan metode dan penggunaan media pembelajaran yang tepat, siswa akan mampu membangun pengetahuannya sendiri melalui cara dan stimulasi yang berlangsung selama pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMAN 49 Jakarta dan wawancara dengan guru geografi, kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Hal ini tercermin dari soal yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa masih berkisar pada tingkat pengetahuan tiga level pertama atau *Lower Order Thinking Skills*. Meskipun penilaian sudah menggunakan kategori kognitif rendah, masih banyak siswa yang belum mencapai minimal ketuntasan belajar. Selain itu, belum adanya bentuk penilaian khusus untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga kemampuan ini sering kali belum menjadi fokus utama tujuan

pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran geografi di SMAN Media pembelajaran yang digunakan belum bervariasi dan belum mampu memicu siswa untuk berpikir lebih kritis dalam proses pembelajaran. Diperlukan adanya variasi pada media yang digunakan untuk proses pembelajaran geografi agar lebih aktif dan interaktif. Kemampuan berpikir kritis pada siswa dapat dilatih dengan menggunakan media pembelajaran yang mampu menstimulus siswa dalam beradu argumen atau sekedar menjawab pertanyaan (Rahmawati, 2017). Salah satu media yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran geografi adalah media pembelajaran berbasis *mobile learning* maupun *e-learning*. Konsep ini memudahkan siswa untuk belajar dalam jaringan tanpa batas waktu dan ruang. Dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menarik dengan perpaduan teknologi digital bisa menjadi solusi agar siswa lebih antusias aktif dalam belajar. Media pembelajaran yang bisa diterapkan salah satunya yaitu *lectora inspire*. Merujuk dari penelitian (Fauzani, 2017) *lectora inspire* merupakan sebuah software yang dapat menyediakan berbagai konten interaktif yang bisa dijadikan media pembelajaran berbasis multimedia sehingga memudahkan selama proses belajar mengajar karena dalam software ini dilengkapi kemampuan untuk menggunakan audio, animasi, video, serta berbasis *e-learning*.

## KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran adalah suatu usaha mencapai tujuan kurikulum yang secara sengaja melibatkan dan memanfaatkan pengetahuan profesional guru (Sutikno, 2021). Pembelajaran berarti membelajarkan siswa, sehingga siswa mau belajar dan terjadi komunikasi interaksi dua arah antara siswa dengan guru yang akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang baik (Syam et al., 2022). Berpikir kritis sebagai pemikiran reflektif yang masuk akal yang berfokus pada memutuskan apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Berpikir dengan maksud untuk membuktikan sesuatu, mengungkapkan sesuatu, menjelaskan sesuatu, atau mencari solusi dari suatu masalah disebut berpikir kritis (Ennis, 1991). Berpikir kritis adalah mampu berpikir jernih dan rasional, yang memungkinkan individu untuk memahami suatu masalah serta menentukan solusi yang paling efektif. Mampu berbicara menggunakan alasan yang tepat dengan menggunakan nalar dan sistematis untuk memecahkan suatu masalah ialah tanda seorang siswa telah mampu berpikir kritis (Kuswana dalam Ngurahrai, et al., 2019). Media yang digunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap disebut dengan media pembelajaran. *Lectora inspire* merupakan salah satu *software* yang dapat digunakan untuk membuat multimedia dan media pembelajaran

berbasis komputer. *Lectora inspire* adalah sebuah *tools* (alat) pengembangan media berbasis *e-learning*, juga sering dikenal sebagai perangkat lunak (*software*) *authoring tool* yaitu *software* yang memungkinkan penggabungan unsur teks, gambar, suara dan video menjadi sebuah multimedia pembelajaran yang interaktif (Khasanah, 2017). Penelitian Aditya (2021) menyatakan bahwa dengan menggunakan *lectora inspire* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Grup Design*, dimana kelompok eksperimen adalah kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan media *lectora inspire* yang telah disiapkan oleh peneliti, sedangkan kelompok kontrol adalah kelas yang mendapatkan pembelajaran biasa dengan *power point*. Sampel akan diberikan tes uraian (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mendapat perlakuan (*treatment*). Selanjutnya diberikan *posttest* untuk melihat bagaimana setiap perlakuan mempengaruhi sampel setelah diberikan perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 49 Jakarta yang terletak di Jalan Pepaya Raya No.9 RT.2/RW.5, Jagakarsa. Populasi dan sampel dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas xi ips di SMAN 49 Jakarta yang berjumlah 2 kelas dengan 72 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, tes, angket, dan dokumentasi. Sebelum digunakan dalam pembelajaran, media *lectora inspire* diuji kelayakannya oleh ahli media dan ahli materi. Sebelum tes diberikan, instrumen tes terlebih dahulu diuji validitas dengan rumus korelasi *product moment* dan reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*. Data hasil tes dari kelas kontrol dan kelas eksperimen dianalisis secara kuantitatif menggunakan SPSS dengan langkah-langkah prasyarat analisis (uji normalitas dan uji homogenitas), serta uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan teknik uji *independent sample t test* untuk mengetahui adakah pengaruh variable X terhadap variable Y.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran Kelas Eksperimen**

Pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan selama 3 pertemuan dengan menggunakan media *lectora inspire* yang dikombinasikan dengan model pembelajaran *problem based learning*. Diberikan *pretest* berbentuk soal essay berjumlah 5 soal. Setelah

*pretest* selesai, guru membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 5-6 orang. Guru mempersiapkan media pembelajaran *lectora inspire* dan memperkenalkannya kepada siswa tentang bagaimana cara penggunaannya. Siswa secara berkelompok mengakses *lectora inspire* dan mengoperasikannya sendiri. Guru menayangkan video yang sudah ada dalam media pembelajaran *lectora inspire* terkait keberagaman budaya Indonesia. Kemudian siswa diminta menanggapi dan mengomentari video tersebut dan juga guru memberikan pertanyaan pemancing untuk menstimulasi siswa agar berpikir kritis. Siswa dilatih agar berani bertanya dan merespon pertanyaan saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya guru mengarahkan sesi diskusi kelompok dengan topik LKPD yang ada pada *lectora inspire* dan siswa mampu berdiskusi dengan baik dan menyelesaikan pembahasan LKPD dengan aktif. Selanjutnya siswa secara berkelompok mulai mempresentasikan hasil diskusi diiringi dengan sesi tanya jawab setelah presentasi. Guru mengomentari hasil diskusi siswa dan memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran, lalu setelah pembelajaran selesai maka diberikan *posttest* berpikir kritis setelah menggunakan media pembelajaran *lectora inspire* serta diberikan juga angket terkait penggunaan media.

### **Pembelajaran Kelas Kontrol**

Pembelajaran di kelas kontrol dilakukan selama 3 pertemuan dengan menggunakan media *powerpoint* yang dikombinasikan dengan model pembelajaran *problem based learning*. Diberikan *pretest* berbentuk soal essay berjumlah 5 soal. Setelah pengerjaan *pretest* selesai, guru membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 5-6 orang. Melalui *powerpoint* guru menjelaskan materi dan menayangkan video terkait keberagaman budaya Indonesia. Kemudian siswa diminta menanggapi dan mengomentari video tersebut. Setelah itu guru mengarahkan sesi diskusi kelompok untuk mengerjakan dan membahas LKPD. Setelah itu dilakukan presentasi kelompok secara bergantian. Pada tahap kegiatan inti, siswa mampu berdiskusi dengan baik. Guru mengomentari hasil diskusi siswa dan memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran, lalu setelah pembelajaran selesai maka diberikan *posttest* berpikir kritis setelah menggunakan media pembelajaran *powerpoint*.

### **Hasil *Pretest-Posttest* Berpikir Kritis Kedua Kelas**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka diperoleh data *pretest-posttest* kemampuan berpikir kritis siswa yang didapat dengan menggunakan soal essay yang sesuai dengan indikator berpikir kritis. Data statistik kemampuan awal berpikir kritis siswa disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1.** Hasil *Pretest* Per-Indikator Berpikir Kritis  
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Indikator Berpikir Kritis	Skor Max	<i>Pretest</i>					
		Eksperimen			Kontrol		
		$\bar{X}$	%	Kategori	$\bar{X}$	%	Kategori
<i>Elementary Clarification</i>	4	1,90	47,72	Rata-rata	1,42	35,60	Rendah
<i>Basic Support</i>	4	0,72	18,13	Sangat rendah	1	25	Rendah
<i>Inference</i>	4	1,03	25,75	Rendah	0,81	20,45	Rendah
<i>Advanced Clarification</i>	4	2,93	73,48	Tinggi	2,88	71,96	Tinggi
<i>Strategy and Tactic</i>	4	2,69	67,42	Tinggi	2,6	66,66	Tinggi
Total	20	9,96	249,1		9,54	238,6	
<i>Mean</i>		1,99	49,84	Rata-rata	1,90	47,72	Rata-rata

Sumber : Penelitian, 2023

Tabel 1 menunjukkan gambaran hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki skor pada kategori rata-rata atau menengah. Skor rata-rata untuk kelas eksperimen yaitu 9,96 dan kelas kontrol yaitu 9,54. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara skor siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol karena perolehan kategori berpikir kritis pada setiap indikator hampir sama. Jadi, kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama.

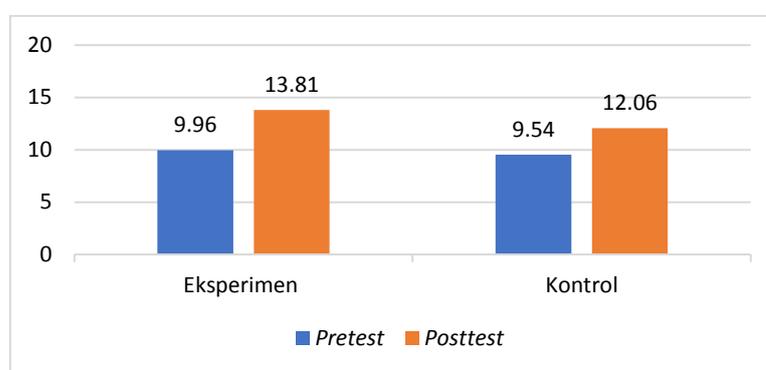
**Tabel 2.** Hasil *Posttest* Per-Indikator Berpikir Kritis  
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Indikator Berpikir Kritis	Skor Max	<i>Posttest</i>					
		Eksperimen			Kontrol		
		$\bar{X}$	%	Kategori	$\bar{X}$	%	Kategori
<i>Elementary Clarification</i>	4	3,27	81,81	Sangat tinggi	2,63	65,90	Tinggi
<i>Basic Support</i>	4	1,48	37,12	Rendah	1,27	31,81	Rendah
<i>Inference</i>	4	2,58	64,39	Tinggi	2,12	53,03	Rata-rata
<i>Advanced Clarification</i>	4	3,60	90,15	Sangat tinggi	3,63	90,90	Sangat tinggi
<i>Strategy and Tactic</i>	4	3,54	88,63	Sangat tinggi	3,15	78,78	Tinggi
Total	20	13,81	345,43		12,06	301,48	
<i>Mean</i>		2,76	69,09	Tinggi	2,41	60,30	Tinggi

Sumber : Penelitian, 2023

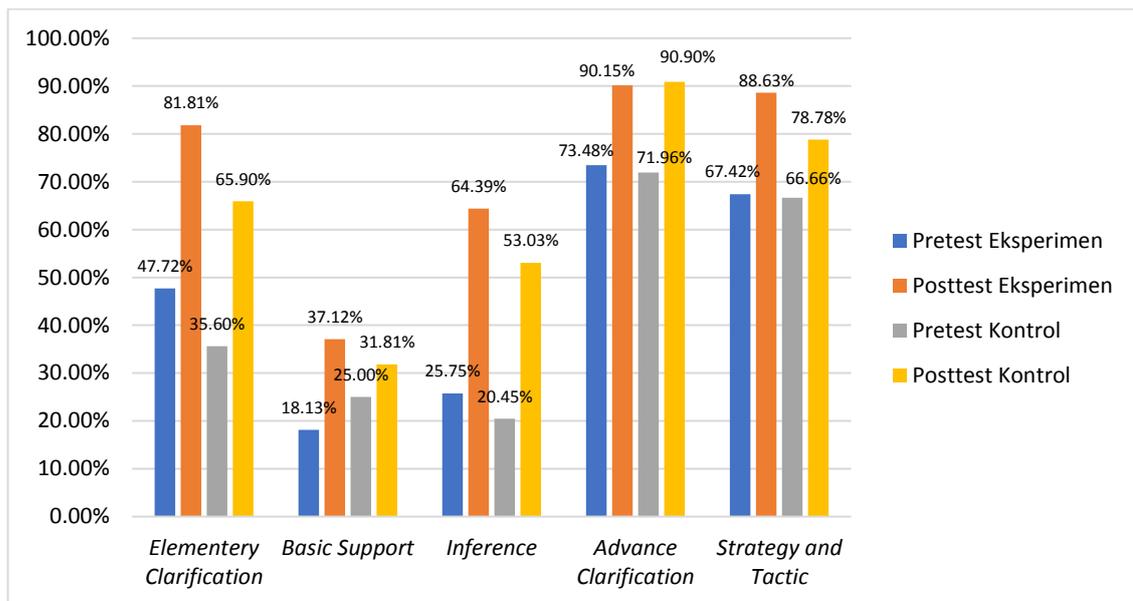
Tabel 2 menunjukkan gambaran hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Skor rata-rata untuk kelas eksperimen yaitu 13,81 dan kelas kontrol yaitu 12,06. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara skor *posttest* siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol, karena terdapat perbedaan pada mayoritas indikator berpikir kritis. Dari tiga dari lima indikator berpikir kritis menunjukkan kelas eksperimen memperoleh nilai akhir lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Jadi, kedua kelompok memiliki kemampuan akhir yang berbeda walaupun tingkat secara rata-rata kemampuan berpikir kritis dalam kategori yang sama.

### Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kedua Kelas



**Gambar 1.** Perbedaan Nilai Rata-Rata *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol  
Sumber : Penelitian, 2023

Gambar 1 menunjukkan perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* berpikir kritis siswa di kedua kelas. Peningkatan tertinggi terdapat pada kelas eksperimen sebesar 3,85, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 2,25. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada kedua kelas lebih detail dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2.** Perbedaan Hasil *Pretest Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Setiap Indikator Berpikir Kritis  
Sumber : Penelitian, 2023

Gambar 2 menunjukkan perbedaan persentase rata-rata nilai perindikator pada *pretest* dan *posttest* berpikir kritis di kedua kelas. Peningkatan tertinggi terdapat pada kelas eksperimen dengan indikator *inference*, yaitu sebesar 38,64%. Sedangkan peningkatan terendah terdapat pada kelas kontrol dengan indikator *basic support*, yaitu sebesar 6,81%. Peningkatan terendah pada indikator *basic support* dengan perolehan 18,99% untuk kelas eksperimen. Secara keseluruhan kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol pada setiap indikatornya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen lebih signifikan dibanding kelas kontrol. Berdasarkan hasil *posttest* menyatakan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan selisih sebesar 1,75. Adapun peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen sebesar 3,85, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 2,52.

Penggunaan media pembelajaran *lectora inspire* telah terbukti berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMAN 49 Jakarta pada pembelajaran materi geografi keragaman budaya Indonesia. Pada media tersebut terdapat fitur materi pembelajaran yang dapat digunakan siswa untuk menggali dan mendapatkan informasi mengenai materi keragaman budaya Indonesia ketika pembelajaran berlangsung khususnya saat sesi diskusi kelompok. Selain itu terdapat tayangan gambar dan video yang relevan dengan materi pembelajaran. Melalui gambar dan video, siswa distimulasi untuk dapat berpikir secara konkret tentang masalah terkait keragaman budaya Indonesia yang sering ditemukan pada kehidupan

sehari-hari. Dilengkapi dengan fitur LKPD yang membuat pembelajaran terintegrasi dengan penugasan siswa, sehingga pembelajaran lebih terarah. Pada LKPD terdapat topik-topik diskusi permasalahan yang harus diselesaikan secara kelompok. Kegiatan ini melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam rangka memecahkan sebuah masalah untuk mendapatkan solusi. Terdapat juga fitur kuis yang bisa digunakan siswa untuk berlatih dan mengukur kemampuan pemahaman setelah mendapatkan pembelajaran. Penggunaan media *lectora inspire* memberikan suasana baru dalam belajar dikarenakan sebelumnya media tersebut belum pernah digunakan. Berjalannya pembelajaran pada kedua kelas dan berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa pada penelitian ini didukung oleh model pembelajaran *problem based learning*. Namun yang membedakan adalah penggunaan media pembelajarannya. Hasil dari pengujian tes berpikir kritis dan hasil observasi memperlihatkan bahwa kelas yang mendapatkan pembelajaran menggunakan media *lectora inspire* lebih tinggi peningkatan kemampuan berpikir kritisnya dibandingkan kelas yang menggunakan media *power point*.

Media *lectora inspire* dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa karena bisa didesain sedemikian rupa agar menstimulus siswa untuk berpikir. Penggunaan *lectora inspire* yang dikombinasikan dengan model pembelajaran *problem based learning* tepat digunakan pada karakter materi yang lekat penerapannya dalam kehidupan sehari-hari seperti materi keragaman budaya. Indikator berpikir kritis yang berhasil meningkat dengan baik melalui penggunaan *lectora inspire* adalah *inference* atau kemampuan menyimpulkan. Hal ini selaras dengan angket respon siswa yang menyatakan bahwa penggunaan *lectora inspire* dapat meningkatkan kemampuan analisis saya dalam suatu permasalahan yang muncul saat pembelajaran berlangsung. Namun *lectora inspire* belum sepenuhnya tepat bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Karena pada kategori *basic support* atau membangun keterampilan dasar peningkatan yang didapatkan hanya sebesar 18,99%. Sehingga secara keseluruhan *lectora inspire* memang berpengaruh positif terhadap peningkatan berpikir kritis, namun untuk indikator tertentu pengaruhnya tidak maksimal.

### Uji Prasyarat Analisis

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas Hasil *Pretest*, *Posttest*, dan Data Selisih

Jenis Data	Nilai Sig	Nilai Rujukan	Simpulan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	0,095	0,05	Normal
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0,120	0,05	Normal

<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0,200	0,05	Normal
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	0,200	0,05	Normal
Data Selisih <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Eksperimen	0,164	0,05	Normal
Data Selisih <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Kontrol	0,091	0,05	Normal

Sumber : Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji normalitas yang dilakukan pada data hasil penelitian, diperoleh nilai Sig. > 0,05 artinya semua data bersifat normal persebarannya.

**Tabel 4.** Hasil Uji Homogenitas Hasil *Pretest*, *Posttest*, dan Data Selisih

Jenis Data	Nilai Sig	Nilai Rujukan	Simpulan
Tes Kemampuan Berpikir Kritis	0,212	0,05	Homogen

Sumber : Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 4, hasil yang didapat dari uji homogenitas, diperoleh nilai Sig. *Based on Mean* sebesar 0,212 artinya semua data bersifat homogen.

### Uji Hipotesis

Dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* untuk mengetahui sejauh mana perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda.

- Ha : Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *lectora inspire* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi keragaman budaya Indonesia di SMAN 49 Jakarta.
- Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *lectora inspire* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi keragaman budaya Indonesia di SMAN 49 Jakarta.

**Tabel 5.** Hasil Uji *Independent Sampel T-Test* Hasil Selisih *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Jenis Data	Nilai Sig.	Nilai Rujukan	Simpulan
Kemampuan Berpikir Kritis (Selisih <i>Pretest-Posttest</i> Kedua Kelas)	0,014	0,05	Ho ditolak dan Ha diterima

Sumber : Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil yang didapat dari pengujian *independent sample t-test* diperoleh nilai taraf signifikansi (Sig.) sebesar  $0,014 < 0,05$  yang berarti memenuhi kriteria pengujian yaitu ((Sig. (2-tailed))  $< 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil selisih *pretest-posttest* kelas eksperimen dengan hasil selisih *pretest-posttest* kelas kontrol dan terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *lectora inspire* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran geografi materi keragaman budaya Indonesia di SMAN 49 Jakarta.

### **Angket Penggunaan Media Lectora Inspire**

Berdasarkan angket respon siswa terkait penggunaan media *lectora inspire* yang telah diberikan, dapat disimpulkan bahwa beberapa jawaban dari siswa mayoritas mengatakan bahwa mereka sangat puas dengan penggunaan media pembelajaran *lectora inspire*, mulai dari materi yang sesuai dengan pembelajaran di sekolah, kemudahan akses dan penggunaannya, dan keterbaharuan media pembelajaran. Rata-rata persentase respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran *lectora inspire* yang berada direspon positif dengan mayoritas persentase 60% – 96% dengan kategori sangat setuju hingga setuju. Penggunaan media pembelajaran *lectora inspire* juga membuat siswa lebih senang untuk belajar geografi, mendorong mereka untuk memperoleh hasil belajar dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Perbedaan perlakuan atau *treatment* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memberikan perbedaan hasil yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Rata-rata hasil *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan nilai selisih antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi peningkatannya dibandingkan kelas kontrol. Setelah dilakukan pengujian hipotesis kesimpulan yang didapatkan adalah terdapat pengaruh penggunaan media *lectora inspire* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI di SMAN 49 Jakarta pada materi keragaman budaya Indonesia, sehingga tujuan dari penelitian ini berhasil tercapai. Respon siswa terhadap penggunaan media *lectora inspire* sangat baik. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata persentase respon siswa terhadap penggunaan

media pembelajaran *lectora inspire* yang berada direspon positif dengan mayoritas persentase 60% – 96% dengan kategori sangat setuju hingga setuju. Media *lectora inspire* dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa karena bisa didesain sedemikian rupa agar menstimulus siswa untuk berpikir. Penggunaan *lectora inspire* yang dikombinasikan dengan model pembelajaran *problem based learning* tepat digunakan pada karakter materi yang lekat penerapannya dalam kehidupan sehari-hari seperti materi keragaman budaya. Indikator berpikir kritis yang berhasil meningkat dengan baik melalui penggunaan *lectora inspire* adalah *inference* atau kemampuan menyimpulkan dengan peningkatan sebesar 38,64%. Hal ini selaras dengan angket respon siswa yang menyatakan bahwa penggunaan *lectora inspire* dapat meningkatkan kemampuan analisis saya dalam suatu permasalahan yang muncul saat pembelajaran berlangsung. Namun *lectora inspire* belum sepenuhnya tepat bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Karena pada kategori *basic support* atau membangun keterampilan dasar peningkatan yang didapatkan hanya sebesar 18,99%. Sehingga secara keseluruhan *lectora inspire* memang berpengaruh positif terhadap peningkatan berpikir kritis, namun untuk indikator tertentu pengaruhnya tidak maksimal.

## **Saran**

Untuk peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan atau menambahkan indikator berpikir kritis yang lebih lengkap untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam mata pelajaran geografi. Membuat atau mengembangkan instrumen penelitian berpikir kritis yang sesuai untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa pada materi ajar di mata pelajaran geografi maupun di mata pelajaran lainnya. Pengembangan penelitian selanjutnya tentang kemampuan berpikir kritis bisa digunakan pada mata pelajaran lain maupun materi lain selain keragaman budaya Indonesia.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Aditya, R. (2021). *Pengaruh Media Digital Berbantuan Lectora Inspire Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Gelombang Cahaya* (Bachelor's thesis, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Alfi, C., Sumarmi, S., & Amirudin, A. (2016). Pengaruh Pembelajaran Geografi Berbasis Masalah Dengan Blended Learning Terhadap Kemampuan Berpikir kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(4), 597-602.

- Dewi, L., Susilawati, S., & Kurniawan, W. (2020). Pengaruh Media Lectora Inspire Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Difraksi dan Interferensi Gelombang Mekanik Kelas XI SMA. *Jurnal Luminous: Riset Ilmiah Pendidikan Fisika*, 1(1), 20-26.
- Diharjo, R. F., Budijanto, B., & Utomo, D. H. (2017). Pentingnya Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dalam Paradigma Pembelajaran Konstruktivistik. In *Prosiding TEP & PDS Transformasi Pendidikan Abad 21*. Universitas Negeri Malang. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/899/571>
- Ennis, R. (1991). Critical thinking. *Teaching philosophy*, 14(1), 5-24.
- Fauzani, A. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Lectora Inspire Dalam Pembelajaran Tamrin Lughah Pada Siswa Kelas VIII MTS Ibnul Qoyyim Putra*. (Bachelor's thesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga).
- Indraswati, D., Marhayani, D. A., Sutisna, D., Widodo, A., & Maulyda, M. A. (2020). Critical Thinking dan Problem Solving Dalam Pembelajaran IPS Untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(1), 12-28.
- Khasanah, D. (2017). *Pengaruh Media Pembelajaran Visual Berbasis Lectora Terhadap Hasil Belajar Perbaikan Kerusakan Mesin Jahit Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Klaten*. (Bachelor's thesis, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta).
- Ngurahrai, A. H., Farmaryanti, S. D., & Nurhidayati, N. (2019). Media Pembelajaran Materi Momentum dan Impuls Berbasis Mobile Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 7(1), 62-70.
- Rahmawati, A. M. (2017). Analisis hasil pengembangan media kokami (kotak dan kartu misterius) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, aktivitas belajar dan ketuntasan belajar SMP-SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(3), 1-5.
- Septikasari, R., & Frandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), 107-117.
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: CV Adanu Abinata
- Syam, S., Subakti, H., Kristianto, S., Chamidah, D., Suhartati, T., Haruna, N. H., ... & Arhesa, S. (2022). *Belajar dan pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.